

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gingivitis

1. Pengertian Gingivitis

Gingiva adalah jaringan lunak yang melekat kuat melalui ligamen periodontal hingga periosteum, berwarna merah muda yang memegang gigi pada soket tulang (Asmawati, et al., 2023, p. 1422). Ciri-ciri gusi sehat yaitu berwarna merah muda, tidak mengkilap dan gusi tidak mengalami pendarahan (Erwana, 2013, pp. 10-11).



Gambar 1 Gusi Normal

Sumber :

https://health.tribunnews.com/2022/07/05/kenali-fungsi-gusi-atau-gingiva-hingga-faktor-faktor-yang-mengaruhi-kejadianpigmentasi#google_vignette



Gambar 2 Gingivitis

Sumber:

<https://helohehat.com/gigi-mulut/gusi-mulut/gingivitis-radang-gusi/>

Gingivitis adalah peradangan pada gusi (gingiva). Gingivitis sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah tumbuhnya gigi. Selain itu, gingivitis hampir selalu terjadi akibat penggosokan dan flossing (membersihkan gigi dengan menggunakan benang gigi) yang tidak benar, sehingga plak tetap ada di sepanjang garis gusi (Mumpuni & Pratiwi, 2013)

Plak merupakan suatu lapisan yang terutama terdiri dari bakteri. Plak lebih sering menempel pada tambalan yang salah atau sekitar gigi yang terletak bersebelahan dengan gigi palsu yang jarang dibersihkan. Jika plak tetap melekat pada gigi selama lebih dari 72 jam, maka akan mengeras

dan membentuk karang gigi. Plak merupakan penyebab utama dari Gingivitis (Mumpuni & Pratiwi, 2013).

2. Ciri-Ciri Gingivitis



Gambar 3 Gingivitis

Sumber : <https://helohehat.com/gigi-mulut/gusi-mulut/gingivitis-radang-gusi/>

Menurut Mumpuni dan Pratiwi, (2013) ciri-ciri gingivitis yaitu :

- a. Gusi meradang
- b. Gusi tampak merah
- c. Gusi membengkak
- d. Gusi mudah berdarah

3. Macam-macam Gingivitis

Menurut Mumpuni dan Pratiwi, (2013) ada beberapa macam gingivitis yakni:

- a. Gingivitis deskuamativa

Merupakan suatu keadaan yang paling sering ditemukan pada wanita pasca menopause di mana lapisan gusi yang paling luar terpisah dari jaringan dibawahnya. Gusi menjadi sangat longgar sehingga lapisan terluarnya bisa digerakkan dengan kapas lidi.

- b. Gingivitis Simpleks

Gusi tampak merah, bukan pink. Gusi membengkak dan mudah digerakkan. Jika penderita menggosok gigi atau makan, gusi seringkali berdarah. Jika gingivitisnya berat, maka pada saat bangun pagi bantal akan dipenuhi oleh bercak darah, terutama jika pada saat tidur penderita bernapas melalui mulutnya.

- c. Gingivostomatitis Herpetik Akut

Gingivostomatitis Herpetik akut merupakan infeksi virus pada gusi dan bagian mulut lainnya, yang menimbulkan nyeri. Gusi tampak berwarna merah terang dan terdapat banyak luka terbuka yang berwarna putih atau kuning di dalam mulut.

d. Gingivitis pada Leukimia

Gingivitis pada leukemia merupakan tanda awal dari leukemia pada sekitar 25% penderita anak-anak. Penyusupan (infiltrasi) sel-sel leukemia ke dalam gusi menyebabkan gingivitis dan berkurangnya kemampuan untuk melawan infeksi akan semakin memperburuk keadaan ini. Gusi tampak merah dan mudah berdarah. Perdarahan seringkali berlanjut sampai beberapa menit atau lebih karena pada penderita leukemia, darah tidak membeku secara normal.

e. Gingivitis Pubertas

Gingivitis pubertas adalah radang gusi pada remaja. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan hormon saat pubertas sehingga menyebabkan permeabilitas vaskular tinggi dan oral hygiene yang buruk sehingga mempercepat terjadinya gingivitis pada remaja (Sutanto *et al.*, 2023)

Pada remaja yang sedang pubertas, masalah kesehatan yang terjadi adalah gingivitis pubertas. Adanya perubahan hormon yang dapat meningkatkan vasodilatasi dan permeabilitas pembuluh darah menyebabkan remaja lebih rentan terkena gingivitis (Sutanto *et al.*, 2023)

Menurut WHO remaja merupakan populasi dengan periode usia 10-19 tahun dan menurut kementerian kesehatan remaja dibagi menjadi 3 periode yakni remaja awal dengan usia 10-13 tahun, remaja menengah dengan usia 14-16 tahun dan remaja akhir dengan usia 17-19 tahun (Anggraini, *et al.*, 2022). Gingivitis dapat terjadi pada semua usia, namun paling sering terjadi pada usia remaja yang didasari oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam pemeliharaan gigi dan mulut (Noviani, *et al.*, 2022).

Penyebab utama gingivitis yaitu penumpukan mikroorganisme yang membentuk koloni berupa plak yang menempel pada garis gusi. Penyebab sekunder meliputi faktor lokal seperti gigi berlubang, tambalan yang gagal, tumpukan sisa makanan, dll. Sedangkan, faktor sistemik meliputi gangguan nutrisi, hormonal, hematologi, dan psikologis, serta obat-obatan. Salah satu faktor hormonal yang bersifat sekunder atau predisposisi terjadinya gingivitis adalah peningkatan hormon endoktrin pada masa pubertas (Purwaningsih, et al., 2021).

4. Penyebab Gingivitis

Menurut (Erwana, 2013, pp. 56-57) ada beberapa penyebab terjadinya gingivitis yaitu :

a. Perubahan Hormon

Tubuh mengandung hormon yang sejatinya berada dalam keadaan seimbang. Namun beberapa proses dalam kehidupan kadang membuat hormone yang ada menjadi tidak seimbang. Proses kehidupan tersebut meliputi pubertas, kehamilan, dan menopause. Ketidakseimbangan hormon tubuh membuat gusi menjadi rentan terserang penyakit, salah satunya proses meradang.

b. Penyakit Tertentu

Beberapa penyakit yang melemahkan daya tahan tubuh membuat gusi juga rentan terhadap proses peradangan. Penyakit tersebut antara lain kanker, HIV, dan diabetes.

c. Obat-Obatan

Beberapa jenis obat dapat mempengaruhi jumlah saliva (air liur) dalam mulut. Saliva memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah menjaga kesehatan gusi. Kalau jumlahnya berkurang, artinya berbanding lurus dengan berkurangnya kemampuan gusi.

d. Teknik Menyikat Gigi Yang Salah

Menyikat gigi memiliki aturan baku tersendiri yang bertujuan menghindari masalah pada gusi. Apabila menyikat gigi dengan teknik yang salah alih-alih mendapatkan gusi yang sehat, malah mendapatkan penyakit.

e. Kebiasaan Buruk

Kebiasaan buruk adalah kebiasaan kurang baik. Merokok diyakini menjadi salah satu penyebab gusi mengalami proses peradangan. Suasana panas dalam mulut cenderung memicu gingivitis atau periodontitis ringan menjadi berat. Selain itu bruksism (menggertakkan gigi) juga menjadi penyebab terjadinya peradangan gusi atau jaringan pendukung gigi.

f. Keadaan Umum Mulut Yang Buruk

Penyikatan gigi yang salah, merokok, makan atau minum dingin dan manis, makan makanan yang keras menjadi penyebab berkembangnya peradangan gusi atau jaringan pendukung gigi.

g. Karang gigi

Plak yang mengeras menjadi karang gigi menjadi penyebab terjadinya peradangan gusi (gingivitis) yang menyebabkan pendarahan pada gusi dan penyebab terjadinya periodontitis.

Menurut Mumpuni dan Pratiwi (2013) terdapat faktor lain yang memperburuk gingivitis yakni :

- 1) Kehamilan
- 2) Pubertas
- 3) Pil KB atau Suntikan KB
- 4) Konsumsi obat-obatan tertentu
- 5) Kekurangan vitamin C
- 6) Kekurangan niasin (pellagra)

5. Cara Mencegah Gingivitis

a. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk gusi. Menyikat gigi dengan cara yang benar akan membantu mencegah terjadinya gigi berlubang, karang gigi, radang gusi dan periodontitis. Gunakanlah sikat gigi yang halus agar tidak melukai gusi dan pilihlah pasta gigi yang mengandung flour serta dianjurkan untuk sikat gigi 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum malam tidur (Muharomah, et al., 2018)

b. Flossing

Flossing sangat dianjurkan untuk dilakukan sebelum menyikat gigi yang bertujuan untuk membersihkan makanan yang ada di sela-sela gigi yang sulit dijangkau oleh sikat gigi terutama pada susunan gigi yang tidak rata (crowding). Flossing dilakukan sebanyak 2 kali sehari sebelum melakukan sikat gigi (Muharomah, et al., 2018)

c. Atur pola makan kariogenik

Pola makan yang baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu makan makanan yang mengandung banyak serat dan vitamin seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Batasi konsumsi makanan kariogenik karena makanan tersebut dapat merusak gigi dan jaringan sekitarnya. Makanan kariogenik dapat merusak gigi yaitu bakteri yang ada dalam plak gigi menggumpal dan membentuk asam organik dari hidrat arang melalui proses fermentasi. Bakteri *Streptococcus mutans* yang menimbulkan asam menyebabkan email gigi rusak, serta perkembangan karies dipengaruhi oleh jenis makanan dan frekuensi makananan yang dimakan (Muharomah, et al., 2018)

d. Vitamin

Vitamin yang baik untuk gusi yaitu yang berasal dari buah dan sayuran, serta diutamakan yang banyak mengandung vitamin C (Muharomah, et al., 2018)

e. Kumur–kumur dengan air putih

Sangat dianjurkan untuk melakukan kumur-kumur dengan air putih setelah mengkonsumsi makanan, tujuannya untuk mengurangi timbulnya plak pada gigi yang disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi (Muharomah, et al., 2018)

f. Periksa gigi secara teratur

Periksakan gigi secara teratur ke klinik gigi, dokter gigi atau Puskesmas setiap 6 bulan sekali (Asmawati, et al., 2023).

6. Cara Mengatasi Gingivitis

Menurut Mumpuni dan Pratiwi (2013) cara mengatasi gingivitis berdasarkan penyebabnya yaitu :

- a. Jika penyebabnya adalah obat-obatan, maka pertumbuhan gusi yang berlebih harus diangkat pembedahan.
- b. Jika terjadi kekurangan vitamin C dan niasin, berikan tambahan vitamin.
- c. Untuk pengobatan infeksi akut tanpa adanya komplikasi dapat diberikan antibiotic seperti Erythromycin, Doxycycline, Clindamycin, dan Minocycline.
- d. Penggunaan antiseptic kumur seperti klorheksidin dapat membantu mengurangi jumlah kuman dalam mulut.
- e. Bila nyeri dirasakan sangat mengganggu, maka dapat diberikan pereda nyeri seperti *Paracetamol* dan *Ibuprofen*.
- f. Gingivostomatitis Herpetik Akut biasanya membaik tanpa pengobatan dalam waktu 2 minggu. Berikan obat kumur anestetik untuk mengurangi rasa tidak nyaman ketika penderita makan dan minum.
- g. Pada gingivitis deskuamativa diberikan terapi sulih hormon. Pilihan pengobatan lainnya adalah tablet kortikosteroid atau salep kortikosteroid yang dioleskan langsung ke gusi.
- h. Untuk mencegah terjadinya perdarahan pada leukemia, sebaiknya penderita membersihkan giginya tidak dengan sikat gigi, tetapi menggunakan bantalan atau busa. Obat kumur klorheksidin bisa diberikan untuk mengendalikan plak dan mencegah infeksi mulut.
- i. Pada perikoronitis, sisa makanan dan bakteri dibawah lipatan gusi dibersihkan oleh dokter gigi. Jika rontgen menunjukkan bahwa gigi geraham bawah tidak mungkin tumbuh secara sempurna, maka gigi geraham atas dicabut dan diberikan antibiotik selama beberapa hari sebelum gigi geraham bawah juga dicabut.

7. Akibat Gingivitis

Gingivitis yang dibiarkan dapat mengakibatkan: (Asmawati, et al., 2023)

- a. Perdarahan di mulut, biasanya gingivitis menyebabkan perdarahan pada gusi yang tidak ditanggapi atau tidak dipedulikan.
- b. Apabila gingivitis dibiarkan akan memicu periodontitis, Periodontitis adalah peradangan yang menyerang jaringan periodontal yang lebih besar (ligament periodontal, cementum dan tulang alveolar).

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007, p. 139)

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Yang berbeda sekali dengan kepercayaan (belifes), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, et al., 2007, p. 28).

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan, pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Mubarak, et al., 2007, p. 29), yaitu:

- a. Tahu (Know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (recall) terhadap suatu yang specific dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima
- b. Memahami (Comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar dengan objek, yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

- c. Aplikasi (Application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi nyata.
- d. Analisis (Analysis) adalah adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (Synthesis), menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (Evaluation), ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sebagai berikut (Mubarak, et al., 2007, pp. 30-31):

- a. Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.
- b. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
- c. Umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).
- d. Minat, sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

- e. Pengalaman, adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- f. Kebudayaan lingkungan sekitar, kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.
- g. Informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu baik, cukup dan kurang (Rachmawati, 2019).

- a. Tingkat pengetahuan katagori baik jika nilainya 75-100%
- b. Tingkat pengetahuan katagori cukup jika nilainya 56-75%
- c. Tingkat pengetahuan katagori kurang jika nilainya 40-50%

C. Promosi Kesehatan

1. Pengertian Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan di Indonesia sebelumnya dikenal dengan Penyuluhan Kesehatan. Perubahan penyebutan Penyuluhan Kesehatan menjadi Promosi Kesehatan dipengaruhi oleh perkembangan di dunia Karen munculnya Konferensi Internasional tentang Pencegahan (prevention) pada tahun 1986 di Kanada yang dikenal dengan nama Ottawa Charter (Rachmawati 2019).

Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Notoatmodjo, 2007, p. 56)

Promosi Kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan saja, melainkan juga

upaya bagaimana mampu menjembatani adanya perubahan perilaku seseorang. Hal ini berarti promosi kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk membawa perbaikan yang berupa perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat sendiri maupun dalam organisasi dan lingkungannya baik lingkungan fisik-non fisik, sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. (Mubarak, et al., 2007, p. 1)

Pada Undang-Undang Kesehatan No.23/1992, maupun WHO, tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi dan sosial. (Notoatmodjo, 2007, p. 23)

2. Sasaran Promosi Kesehatan

Berdasarkan pentahapan upaya promosi kesehatan, maka sasaran dibagi dalam 3 (tiga) kelompok sasaran. (Notoatmodjo, 2007, pp. 28-29)

a. Sasaran Primer (Primary Target)

Masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi: kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (kesehatan ibu dan anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan sebagainya.

b. Sasaran Sekunder (Secondary Target)

Para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. Disebut sasaran sekunder, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok ini diharapkan untuk selanjutnya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya. Di samping itu dengan perilaku sehat para tokoh masyarakat sebagai hasil pendidikan kesehatan yang diterima, maka para tokoh masyarakat ini akan memberikan contoh atau acuan perilaku sehat bagi masyarakat sekitarnya.

c. Sasaran Tersier (Tertiary Target)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah adalah sasaran tertier promosi kesehatan. Dengan kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak terhadap perilaku para tokoh masyarakat (sasaran sekunder), dan juga kepada masyarakat umum (sasaran primer).

3. Metode Promosi Kesehatan

Metode dan teknik promosi kesehatan adalah cara dan alat apa yang digunakan oleh pelaku promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada sasaran atau masyarakat. Berdasarkan sasarannya, metode dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu

a. Metode Promosi Kesehatan Individual

Metode ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka (face to face) maupun melalui sarana komunikasi lainnya, misalnya telepon. Cara ini paling efektif, karena antara petugas kesehatan dengan klien dapat saling berdialog, saling merespons dalam waktu yang bersamaan. Dalam menjelaskan masalah kesehatan bagi kliennya petugas kesehatan dapat menggunakan alat bantu atau peraga yang relevan dengan masalahnya. Metode dan teknik promosi kesehatan individual ini yang terkenal adalah "counselling".

b. Metode Promosi Kesehatan Kelompok

Teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua, yakni kelompok kecil dan kelompok besar. Disebut kelompok kecil kalau kelompok sasaran terdiri antara 6-15 orang, sedang kelompok besar bila sasaran tersebut di atas 15 sampai dengan 50 orang.

c. Metode Promosi Kesehatan Massa

Apabila sasaran promosi kesehatan adalah massal atau publik, maka metode-metode dan teknik promosi kesehatan tersebut tidak akan

efektif, karena itu harus digunakan metode promosi kesehatan massa. Merancang metode promosi kesehatan massal memang paling sulit, sebab sasaran publik sangat heterogen, baik dilihat dari kelompok umur, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, sosio-budaya, dan sebagainya. Kita memahami masing-masing kelompok sasaran yang sangat variatif tersebut berpengaruh terhadap cara merespons, cara mempersepsikan dan pemahaman terhadap pesan-pesan kesehatan. Padahal kita harus merancang dan meluncurkan pesan-pesan kesehatan tersebut kepada massa tersebut dengan metode, teknik dan isi yang sama. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah: (Notoatmodjo, 2010, pp. 40-42)

- 1) Ceramah umum (public speaking), misalnya di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum (public places).
- 2) Penggunaan media massa elektronik seperti radio dan televisi. Penyampaian pesan melalui radio atau TV ini dapat dirancang dengan berbagai bentuk, misalnya sandiwara (drama), talk show, dialog interaktif, simulasi spot, sosial media, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010)

Promosi kesehatan yang dilakukan disosial media (Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan sebagainya), baik dengan menggunakan tulisan maupun meme (gambar) yang lebih mampu menarik perhatian sasaran (Emilia, et al., 2018).

Berdasarkan tabel di bawah diketahui jenis media massa dan karakteristik (Emila, et al., 2018).

Tabel 1
Jenis media massa dan Karakteristik

| Media Massa | Karakteristik |
|------------------------|---|
| Televisi | Menggugah kesadaran, modeling, dan citra. Bergua untuk menyampaikan informasi, pelatihan keterampilan. |
| Radio | Informatif, interaktif, biaya efektif dan berguna untuk menciptakan kesadaran dan pelatihan keterampilan |
| Koran | Informasi panjang atau pendek, materi tergantung pada jenis terbitan |
| Majalah | Pembaca dan pengaruh luas, berguna dalam mendukung sikap, memberikam informasi, dan memberikan bukti sosial |
| Sosial media & website | Informatif, interatif, biaya efektif, melibatkan audiens |

Sumber : (Emila, et al., 2018)

- 3) Penggunaan media cetak, seperti koran, majalah, buku leaflet, selebaran, poster, dan sebagainya. Bentuk sajian dalam media cetak ini juga bermacam-macam, antara lain artikel, tanya jawab, komik, dan sebagainya.
- 4) Penggunaan media di luar ruang, misalnya: billboard spanduk, umbul-umbul, dan sebagainya.

4. Media Promosi Kesehatan

Media adalah sarana untuk memberikan suatu pesan atau informasi kepada sasaran, baik itu melalui perangkat keras maupun perangkat lunak. Terdapat 3 jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan penyuluhan, yaitu media auditif, visual, dan audiovisual (Jumriani, et al., 2022)

Dilihat dari jenisnya media dibagi dalam : media auditif, media visual, dan media audiovisual (Mubarak, et al., 2007)

- a. Media Auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk tunarungu (tidak bisa mendengar/tuli) atau seseorang yang mempunyai kelainan terhadap pendengarannya.
- b. Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual memperlihatkan sebuah gambar diam seperti strip film, slides, foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada

juga media visual yang memperlihatkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

- c. Media Audio Visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, media ini dibagi dalam:
- 1) Audiovisual Diam, yakni media yang menampilkan suara serta gambar diam, contohnya seperti film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara.
 - 2) Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Pembagian lain dari media ini adalah:
 - a) Audiovisual murni yaitu: baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film. video cassette
 - b) Audio visual tidak murni, yaitu komponen suara dan gambarnya berasal dari sumber berbeda, seperti film bingkai suara dengan komponen gambar dari proyektor slide.

D. Media Sosial TikTok

1. Pengertian Tiktok

TikTok adalah sebuah jejaring sosial yang berasal dari China yang diluncurkan pada awal bulan September tahun 2016. TikTok adalah platform yang berisi video singkat yang mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh dan dapat digunakan oleh siapa saja melalui gawai. Tiktok merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh pengguna smartphone yaitu 45,8 juta kali. Jumlah tersebut mengalahkan aplikasi media sosial lainnya, seperti: WhatsApp, YouTube, Instagram, dan Facebook (Nurdiansyah and Suhartini, 2021)

TikTok menjadi media sosial yang sangat populer yang digemari oleh anak kecil, remaja sampai orang dewasa. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi tiktok di Indonesia, mayoritas adalah usia sekolah, remaja, gen Z dan generasi milenial. Tiktok menjadi salah satu media edukasi dengan konten yang berisi video kreatif namun tetap informatif serta

sebagai sarana pemberian informasi yang cepat dan menarik. (Nurdiansyah and Suhartini, 2021)

Tik-Tok merupakan salah satu jenis media sosial yang banyak dimiliki mahasiswa sebesar 86,39% dan tik-tok menempatkan posisi kedua dengan persentase sebesar 87,07% dalam media sosial yang sering dikunjungi (Hermilia, et al., 2023). Tiktok merupakan wadah bagi penggunanya untuk berekspresi mengasah bakat melalui konten video. Tiktok menjadi konten video yang bersifat edukasi yang bermanfaat dan menguntungkan berupa konten edukasi. Tik Tok awalnya berdurasi kurang lebih 15 detik dan sekarang sudah bisa berdurasi 3 menit. (Wuwungam, et al., 2022)

Pemanfaatan media sosial TikTok dapat memberi kontribusi yang positif pada bidang edukasi, khususnya menjadi media informasi yang memudahkan masyarakat untuk memperoleh atau menerima informasi yang bersifat mengedukasi. Ada banyak media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yaitu :

- a. Whatsapp,
- b. Twitter,
- c. Instsagram,
- d. Path dan
- e. Tiktok. (Wuwungam, et al., 2022)

Tiktok menjadi media sosial yang paling banyak diminati berisikan berbagai macam konten video dan salah satunya konten edukasi. Pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai sarana edukasi ini sudah banyak dirasakan oleh pengguna Tiktok disemua kalangan. Media sosial modern ini menjadi wadah pertukaran informasi serta wadah konten edukasi yang menjadikannya mempunyai nilai efektif dalam pemenuhan kebutuhan informasi (Wuwungam, et al., 2022).

2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial TikTok

Adapun beberapa dampak positif dan dampak negatif penggunaan Tiktok menurut (Fauziyah, et al., 2022) yaitu :

- a. Dampak Positif Media Sosial TikTok

- 1) Pengaruh pada kemampuan pemahaman siswa
 - 2) Pengaruh pada minat belajar
- b. Dampak Negatif Media Sosial TikTok
- 1) Siswa-siswi akan semakin bergantung pada media sosial dan handphone
 - 2) Guru tidak dapat mengawasi siswa-siswi sepenuhnya ketika menggunakan media sosial tiktok
 - 3) Penggunaan TikTok sebagai media promosi kesehatan tidak dapat digunakan didaerah pedalaman karena membutuhkan koneksi internet.
 - 4) Pihak sekolah harus menyediakan sarana Wi-Fi atau jaringan internet gratis agar siswa-siswi hemat kuota internet dan dapat mengakses tiktok.
 - 5) Adanya maksimal durasi aplikasi TikTok sehingga guru dituntut harus menyiapkan materi sebaik mungkin.

3. Fungsi Media Sosial TikTok

Fungsi Media sosial Tiktok : (Runtuwarouw, et al., 2022)

- a. Fungsi Informasi, sehingga masyarakat khususnya followers bisa mengetahui info – info terbaru
- b. Fungsi Pendidikan, berarti mendapatkan pengetahuan seperti fakta
- c. Fungsi Hiburan, biasanya berisi hiburan untuk mengisi waktu luang dengan konten yang menghibur
- d. Fungsi Persuasi, berisi ajakan untuk mempengaruhi followers yakni dengan menampilkan sebuah video yang tepat sehingga followers merasa harus melakukan hal-hal berdasarkan konten-konten tersebut.
- e. Fungsi Sosialisasi, Dalam hal sosialisasi, dimana cara penyampaian dan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi untuk followers dan masyarakat.

4. Fitur TikTok

Adapun beberapa fitur Tiktok menurut Iqrimah (2023) yaitu :

a. Perekaman dan Pengunggahan Video

Fitur paling mendasar dan sangat dibutuhkan adalah merekam video langsung di aplikasi TikTok. Pengguna juga dapat mengunggah video yang ada di galeri handphone

b. Beranda atau For You Page (FYP)

Beranda atau For You Page (FYP) merupakan fitur utama dari TikTok. Pengguna dapat menemukan video-video yang diinginkan seperti menemukan video hiburan, pendidikan, komedi, musik, tarian, tren video atau video yang sedang viral.

c. Penyuntingan Video

TikTok memiliki alat pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk membuat video sesuai dengan yang diinginkan. Fitur ini mencakup memotong, membalik video, memutar video, mengubah kecepatan pemutarannya, menyediakan teks, stiker, dan emoji ke video yang telah dibuat serta menambahkan lagu dari perpustakaan musik TikTok.

TikTok dapat menyimpan video sebagai draf dan melanjutkan penyuntingan video di lain waktu, sehingga mempermudah dalam merencanakan serta mengedit konten.

d. Filter dan Efek

Banyaknya filter dan efek yang dapat dimainkan. Aplikasi ini menawarkan stiker, filter kecantikan, dan animasi yang dapat membuat video terlihat semakin keren.

e. Pengisi Suara

TikTok memiliki fitur pengisi suara yang memungkinkan pengguna bisa memasukkan suara pada video. Sehingga, pengguna dapat menambahkan narasi ke video yang direkam dan menyampaikan pesan lebih efektif. Fitur ini memiliki efek pengubah suara, seperti suara pria, vibra, elektronik, dan sebagainya.

f. Live Streaming

TikTok memungkinkan pengguna melakukan video siaran langsung antara pengguna dengan pengikut, sehingga terjalin suatu interaksi. Pengguna juga bisa mengirimkan hadiah atau gift kepada pemilik konten.

g. Duet

Fitur ini dapat membuat konten pengguna video Duet dengan pengguna lain. Sehingga, kedua video tersebut akan diputar secara bersamaan.

h. Stitch

Stitch adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengambil potongan video dari video TikTok lainnya dan menggabungkannya dengan video mereka sendiri untuk berkolaborasi atau merespons video yang sudah ada dengan cara yang lebih kreatif dan harus memperhatikan hak cipta dan privasi pengguna lain saat menggunakan fitur Stitch.

i. Balasan Komentar dengan Video

Fitur ini untuk menanggapi komentar tertentu. Komentar tersebut akan disorot, menjawab pertanyaan, menghilangkan keraguan, mengikuti permintaan penonton, dan memberi pendapat.

j. Komentar dan Interaksi

Fitur ini digunakan untuk berinteraksi, berbagi pendapat, dan terlibat diskusi. Pengguna TikTok dapat meninggalkan komentar yang berisi emoji, stiker, atau teks tambahan.

TikTok juga menyediakan alat pengaturan privasi yang memungkinkan pengguna untuk memfilter komentar dengan cara membatasi siapa yang bisa mengomentari video, menghindari komentar yang berisi kata-kata kasar, atau mengontrol jenis komentar yang dapat ditampilkan di video.

k. Analisis Video

Aplikasi TikTok menyediakan fitur analisis video gratis untuk video yang telah diunggah penggunanya untuk melihat jumlah like, viewers, dan video yang disimpan (download).

l. Hashtag

Hashtag berfungsi untuk mengkatagorikan konten dan memudahkan dalam pencarian topik, tren, atau challenge.

m. Pesan Langsung

Fitur pesan langsung, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan pengguna lain. Fitur ini mirip dengan fitur di media sosial lainnya, seperti pesan langsung di Instagram atau Facebook.

n. Kontrol Privasi

TikTok memiliki fitur kontrol privasi sehingga pengguna dapat mengatur siapa yang dapat mengomentari video, siapa yang dapat mengirim pesan, dan siapa yang dapat melihat video.

E. Penelitian Terkait

1. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gingivitis Pada Remaja Di Kelurahan Air Tiris” (Yusharizal, 2021) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusharizal (2021), dari 126 remaja yang berusia 11-15 tahun terdapat 98 responden (77,7%) dengan tingkat pengetahuan gingivitis yang rendah. Kurangnya pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang salah menjadi faktor penyebab terjadinya gingivitis pada remaja. Sehingga salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan.

2. “Pengaruh Media TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah di SMAN Maros” (Muthemainnah, et al., 2022) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Minimnya pengetahuan remaja sehingga diperlukannya edukasi.. Saat melakukan edukasi dibutuhkan suatu media untuk mempermudah menyampaikan informasi sehingga sasaran memahami apa yang akan disampaikan. Media promosi kesehatan terdiri dari media audio, visual dan audiovisual.

Salah satu media audiovisual yang berbentuk elektronik adalah TikTok. Di Indonesia pengguna yang mengunduh TikTok adalah 45,8 juta yang mengalahkan aplikasi lain seperti Whatsapp, youtube, facebook dan Instagram. Berdasarkan penelitian, memberikan edukasi dengan tiktok dapat meningkatkan pengetahuan remaja yaitu sebelum 4.82 menjadi 8.42 dengan nilai *p value* $0,0000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan remaja sma mengenai perilaku seksual pranikah.

3. “Pemanfaatan Media Sosial Tik-Tok Sebagai Media Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Kulit Bagi Followers Akun Tik-Tok @DR.ZIEE” (Cahyono & Putri, 2022) Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP UNMUH Jember

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan yang dilakukan, para followers akun Tik-Tok dr.Ziee dapat memanfaatkan konten-konten berupa video yang dibuat oleh dr.Ziee secara baik hingga mempraktikannya secara langsung. Tanggapan followers akun Tik-Tok dr.Ziee mengenai video tersebut sangatlah positif dan sangat mempercayai konten media sosial akun Tik-Tok @dr.Ziee dikarenakan kredibilitas (kualitas) dr.Ziee sebagai dokter kecantikan dan penjelasan dr.Ziee sangat mudah dipahami.

4. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Remaja di SMA Katolik Makael” (Ruru, 2022) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

Dari penelitian ini diketahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada remaja di SMA Katolik Makale dengan jumlah sampel

sebanyak 16 responden untuk setiap kelompok. Proses dilakukan selama 5 hari dengan membagikan materi dalam bentuk video melalui TikTok pada kelompok intervensi dan dalam bentuk teks singkat melalui WhatsApp pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan dan sikap yang mana terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan skor sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok sebagai media edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang remaja di SMA Katolik Makale, walaupun pada peningkatan sikap tidak ada.

5. “Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu” (Arif, 2021) Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arif (2021), terdapat 576 siswa untuk populasi dan sampel 60 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji paired sampel test dan independent sampel test yang diperoleh rerata pengetahuan sebelum 53 dan sesudah 87 dengan hasil uji paired sampel test diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2018, p. 84). Maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh media sosial tiktok terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X SMAN 1 Padang Cermin.

Ho : Tidak ada pengaruh media sosial tiktok terhadap pengetahuan siswa- siswi kelas X SMAN 1 Padang Cermin.

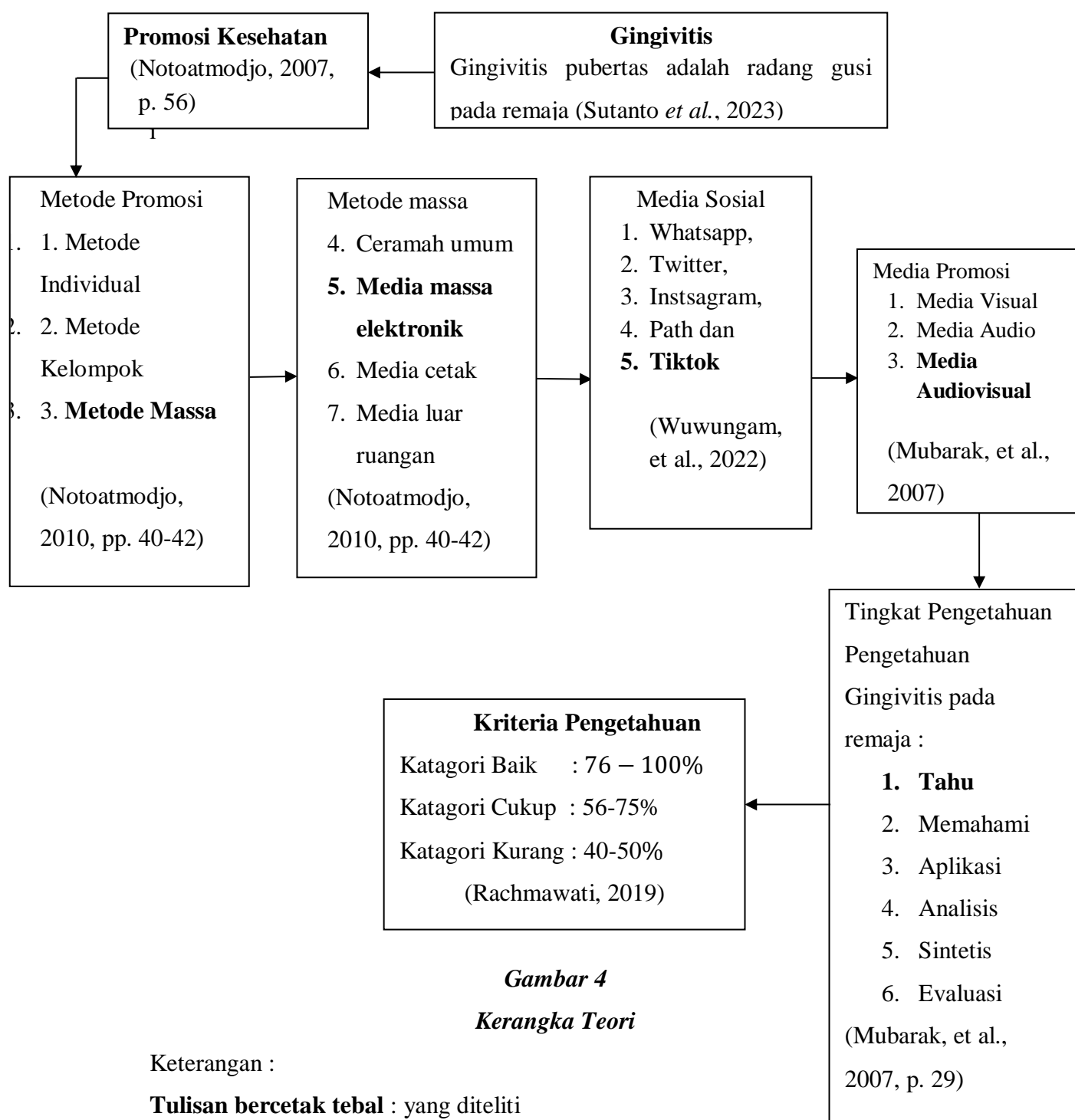
Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P (Sig.) > 0,05 (Setyawan, 2022). Uji Wilcoxon adalah uji yang digunakan untuk pengamatan atau observasi sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis (Sutriyawan, 2021).

a. Nilai P (asyp.sig) < 0,05, maka Ho ditolak

b. Nilai P (asyp.sig) > 0,05, maka Ho diterima

G. Kerangka Teori

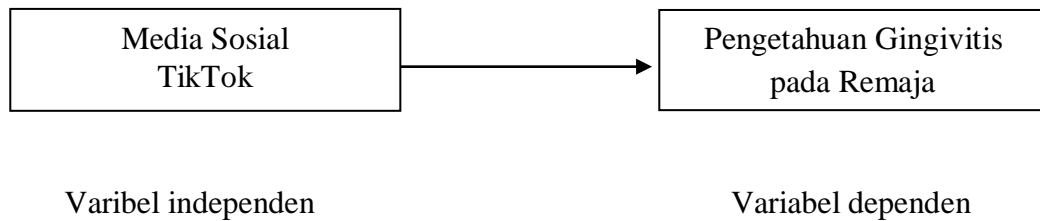
Kerangka teori merupakan hubungan antarkonsep berdasarkan studi empiris, yang akan menjelaskan tentang teori apa saja yang dijadikan sebagai acuan dalam menjelaskan sebuah fenomena yang akan diteliti (Pinzon & Edi, 2021)



Gambar 4
Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan antara berbagai variable yang telah dirumuskan oleh peneliti, yang kemudian akan digunakan sebagai landasan penelitiannya (Pinzon & Edi, 2021)



Gambar 5
Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang akan diamati/teliti (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|--|--|----------------------|-------------|---|------------|
| Media sosial tiktok (Variabel independen) | Usaha menyampaikan pesan kesehatan yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan yang lebih baik | Uji Wilcoxon | SPSS | a. Apabila Nilai P (asympt.sig) < 0,05, berarti berpengaruh b. Apabila Nilai P (asympt.sig) > 0,05, berarti tidak berpengaruh | Nominal |
| Pengetahuan Gingivitis pada Remaja (Variabel dependen) | Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga | Memberikan Kuesioner | kuisisioner | a. Tingkat pengetahuan katagori baik jika nilainya 75-100% b. Tingkat pengetahuan katagori cukup jika nilainya 56-75% c. Tingkat pengetahuan katagori kurang jika nilainya 40-50% | Ordinal |